

jurnal ica mandalika-  
1718166089252  
*by Turnitin™*

---

**Submission date:** 12-Jun-2024 11:22AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2400880403

**File name:** jurnal\_ica\_mandalika-1718166089252.docx (142.83K)

**Word count:** 3838

**Character count:** 24736

**2**  
**Pengaruh Model Pembelajaran *Picture And Picture* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Rajabasa Bandar Lampung**

**Marisa Fajariah\*, Herpratiwi, Arimbi Pamungkas**  
**Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Al Islam Tunas Bangsa.**

**\*Corresponding Author e-mail: [marisafajariah@stkitalitb.ac.id](mailto:marisafajariah@stkitalitb.ac.id)**

**Abstract:** Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya masalah pada rendahnya hasil belajar siswa, kurang tertariknya siswa dalam belajar dan kurangnya guru dalam memanfaatkan model pembelajaran. Penelitian dilakukan di SD Negeri 3 Rajabasa Bandar Lampung dengan fokus penelitian pada kelas IV. Tujuan dilakukannya penelitian yaitu, untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh atau tidaknya jika menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* pada siswa SD Negeri 3 Rajabasa Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *random sampling*. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu, eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif dan *design* yang digunakan *one group pre-test and post-test*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes. Hasil dari penelitian ini berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan *paired t test* yaitu, diperoleh  $t_{hitung} = 3,522$  pada taraf signifikan 5% yaitu 1,761. Sehingga,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,522 > 1,761$ ). Berdasarkan hasil hipotesis yaitu,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Rajabasa.

**Article History**

Received:

Revised:

Published:

**Key Words :**

Pembelajaran, Hasil Belajar,  
IPAS, SD.

**How to Cite:** Fajariah, M., Herpratiwi., & Pamungkas, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Picture And Picture* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Rajabasa Bandar Lampung. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, vol(no). doi:<https://doi.org/10.33394/jp.vxyyyi>

**Pendahuluan**

Dunia pendidikan sangat penting bagi masyarakat terutama pada generasi penerus bangsa, karena pendidikan memiliki peran dalam suatu kemajuan seseorang atau masyarakat yang diperoleh melalui proses belajar. Pada proses ini manusia dapat mengetahui hal-hal yang sebelumnya belum diketahuinya. Pendidikan memiliki dua sudut pandang yang berbeda seperti pendidikan sebagai proses dan pendidikan sebagai hasil. Pendidikan sebagai proses dimaknai dengan aktivitas masyarakat dengan lingkungan di sekitarnya. Sedangkan, pendidikan sebagai hasil yaitu suatu bentuk perubahan yang telah dihasilkan oleh manusia melalui interaksi dengan lingkungannya (Ahmadi, 2014). Seseorang dikatakan berhasil dalam pendidikan ketika mereka tidak lepas dari berbagai ilmu yang berada di sekolah ataupun yang ada di lingkungan sekitarnya. Proses belajar tidak hanya berada di lingkungan kelas atau sekolah saja, melainkan belajar dapat dilakukan di luar sekolah seperti rumah, perpustakaan, dan tempat lainnya. Akan tetapi, pembelajaran di sekolah memiliki peran penting karena dalam proses belajar sudah direncanakan dan menggunakan alat ukur untuk mengetahui hasil belajar siswa. Pembelajaran sebaiknya berpusat kepada siswa, dengan mengembangkan kreativitas siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermacam-macam.

Pembelajaran merupakan suatu tahapan timbal balik yang dilakukan guru bersama siswa dengan lingkungan serta sumber belajarnya. Pada proses kegiatan pembelajaran terdapat komunikasi timbal balik yang harus dilakukan antara guru dengan siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seharusnya menarik, agar dapat menarik perhatian siswa dan mereka akan fokus pada materi yang disampaikan oleh guru (Windarti, 2021). Guru mempunyai peran penting yaitu sebagai fasilitator. Guru harus memiliki pemahaman terhadap siswa melalui kegiatan proses pembelajaran dan memiliki kompetensi dalam menyikapi perbedaan individual siswa. Guru sebagai fasilitator didefinisikan sebagai seorang yang memiliki peran dalam memberikan sebuah bantuan kepada siswa, agar memudahkan mereka pada saat kegiatan pembelajara (Sulistriani, Santoso, & Octaviani, 2021). Pada proses pembelajaran, hasil belajar sebagai tolak ukur siswa dalam keberhasilan mereka. Hasil belajar adalah hasil yang telah diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa dapat berupa kemampuan, baik secara pengetahuan, sikap, ataupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa ketika telah menerima materi yang disampaikan (Rahman, 2021). Siswa dapat menghasilkan hasil belajar yang memuaskan salah satunya dengan cara menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan bermacam-macam agar dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif pada saat proses pembelajaran, siswa juga dapat lebih **memp** dalam materi, serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang akan disajikan. **Tugas seorang guru adalah mendidik siswa yang belum tahu menjadi tahu.** Ketika belajar pun, guru haruslah menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa tertarik dalam belajar.

Pada kurikulum merdeka beberapa mata pelajaran sudah berubah salah satunya yaitu, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang diintegrasikan oleh Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial mempelajari masalah lingkungan yang ada di bumi dengan menghubungkannya dengan kehidupan masyarakat ataupun sosial yang ada di sekitar manusia. Sehingga, siswa dapat belajar melalui pengalaman nyata yang sudah terjadi dikehidupannya ataupun yang akan terjadi. Akan tetapi, jika guru menyampaikan materi secara monoton dan kurang kreatif maka siswa pun tidak tertarik dan mengabaikan materi yang sedang disampaikan. Maka dari itu, perlu nya guru memanfaatkan model pembelajaran yang saat ini sudah berkembang terutama model pembelajaran kooperatif. Jika guru kurang memanfaatkan model-model pembelajaran yang inovatif dan kreatif maka, akan berdampak pula pada hasil belajar siswa. Hasil belajar yang didapatkan oleh siswa rendah, karena kurang teratarik dengan pembahasan materi yang sedang disampaikan oleh guru. Masalah ini sedang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 3 Rajabasa Bandar Lampung, terutama pada kelas IV B. Pada saat melakukan pra-penelitian menunjukkan bahwa, guru pada kelas IV kurang dalam memanfaatkan model pembelajaran terutama pada kelas IV B. Ketika proses pembelajaran, guru menyampaikan materi tanpa adanya hubungan siswa siswa dengan guru. Sedangkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) lebih banyak membutuhkan model pembelajaran ataupun media pembelajaran agar siswa dapat tertarik dalam belajar. Jika tidak memanfaatkan model pembelajaran maka, siswa kurang aktif dan tidak tertarik pada saat pembelajaran.

Dikarenakan masalah yang terjadi tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian model pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada saat proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Picture and Picture* dipilih penulis sebagai penelitian bahwa siswa dapat lebih tertarik dalam belajar. Model pembelajaran *Picture and*

*Picture* merupakan model pelajaran yang memanfaatkan media gambar pada saat proses pembelajaran. Media gambar tersebut diacak dan akan disusun membentuk urutan yang logis oleh siswa secara berkelompok. Model *Picture and Picture* dipilih karena penulis ingin mengetahui hasil belajar siswa dengan media gambar tersebut. Hasil belajar digunakan sebagai hasil dari perubahan tingkah laku, pengetahuan dan kemampuan yang didapat oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran.

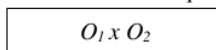
Hal ini sejalan dengan penelitian (Astuti, 2022) yaitu pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan *quasy experiment* dengan desain *nonequivalent control group*. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh model *Picture and Picture* terhadap siswa yaitu, dengan nilai *post-test* kelas III A (eksperimen) 80,25 dan *post-test* kelas kontrol 71,30. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, Kristiantri, & Ganing, 2019) yaitu, menganalisis model pembelajaran *Picture and Picture* berbantuan *audio visual* terhadap keterampilan menulis bahasa Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan *non equivalent control group design* dengan pengambilan sampel teknik *random sampling*. Pada penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat pengaruh ketika menggunakan model *Picture and Picture* pada keterampilan dan hasil belajar siswa.

Hasil temuan dari beberapa peneliti sebelumnya telah membuktikan jika menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Namun dari beberapa penelitian tersebut masih belum ada yang menggunakan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dikarenakan pelajaran tersebut merupakan pelajaran yang baru dicetuskan pada kurikulum merdeka dan pada penelitian sebelumnya masih menggunakan kelas rendah sebagai sampel. Selain itu, pada penelitian ini akan menggunakan materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan sampel yang digunakan kelas tinggi yaitu, kelas IV. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas IV SD. Sehingga, dengan diterapkannya model pembelajaran dapat menambahkan pandangan model-model pembelajaran yang dapat digunakan di kelas serta dapat dijadikan sumber rujukan penelitian selanjutnya terkait model pembelajaran *Picture and Picture*.

### Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode kuantitatif adalah metode pengumpulan data, pengolahan, analisis berdasarkan objek untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi (Duli, 2019). Metode eksperimen merupakan metode yang digunakan dengan tujuan mencari tahu sebuah sebab akibat tertentu. Pada penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian *one group post-test and pre-test*, dengan *pre-test* adalah tes yang akan dilakukan sebelum pembelajaran. Sedangkan *post-test* adalah tes yang dilakukan setelah pembelajaran.

Gambar 1. Desain Penelitian *One Group Pre-test and Post-Test*



Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu, siswa kelas IV SD Negeri 3 Rajabasa Bandar Lampung. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta lapangan

(Ramdhan, 2021). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes merupakan teknik dengan cara mengerjakan soal-soal tes kepada siswa dengan materi yang telah mereka pelajari, hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan para siswa (Nizamuddin et al., 2021). Tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa soal uraian dengan tingkatan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* yang telah divalidasi oleh validator. Hal yang dilakukan pertama yaitu, *pre-test* adalah tes awal untuk mengetahui hasil belajar yang terjadi pada siswa kelas IV dengan materi siklus air. Setelah itu diterapkan model pembelajaran *Picture and Picture* dan siswa dibentukkan menjadi beberapa kelompok. Lalu dilakukan tes akhir yaitu, *post-test* adalah tes yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan model *Picture and Picture*.

Sebelum instrumen soal diberikan kepada siswa, soal tersebut diuji lebih dulu dengan siswa lain yang bukan bagian dari sampel. Uji yang digunakan untuk mengetahui apakah soal instrumen dapat digunakan atau tidak yaitu, uji validitas adalah keahlian alat ukur dalam mengukur suatu objeknya. Dalam mengukur validitas perhatian ditujukan pada isi dan kegunaan instrumen (Darma, 2021). Uji reliabilitas merupakan hasil yang diukur secara relatif dan konsisten. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika skor mempunyai korelasi yang tinggi dengan skor sebenarnya (Ovan & Saputra, 2020). Uji tingkat kesukaran merupakan uji yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal. Peluang dalam menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu biasanya dinyatakan dengan indeks (Magdalena, 2022). Uji daya beda merupakan sebuah angka yang dapat menunjukkan kemampuan butir soal untuk membedakan kelompok yang mudah dan kelompok soal yang sulit (Yusrizal, 2015).

Uji analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data (Salasi & Maidiyah, 2017). Pengujian homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok berasal dari populasi yang sama (Nurhaswinda et al., 2023). Sesudah dilaksanakannya pengujian normalitas dan homogenitas, selanjutnya adalah menguji hipotesis statistik. Menganalisis data data yang sudah terkumpul dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test*. nilai tersebut dibandingkan dengan melihat adakah perbedaan nilai *pre-test* dan nilai *post-test*. Uji hipotesis statistik menggunakan uji *paired t test*. Uji ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu grup sampel tunggal. Apabila distribusi tidak normal maka menggunakan uji non parametrik yaitu, uji *wilcoxon*.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil belajar yang dimiliki oleh siswa dapat meningkat jika guru menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Tetapi, jika guru hanya menyampaikan materi dengan model pembelajaran konvensional maka siswa tidak akan tertarik dengan penjelasan guru di depan kelas, sehingga hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa akan menurun. Masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), kurangnya guru dalam memanfaatkan model pembelajaran dan siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran. Masalah tersebut dapat diselesaikan dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa dapat tertarik dan termotivasi untuk belajar. Pada penelitian ini, data yang digunakan berasal dari hasil tes yang telah dilakukan terhadap satu kelas IV yang beranggotakan 15 siswa. Pada kelas sampel diberikan pembelajaran secara konvensional lalu mengerjakan *pre-test*, setelah itu diberlakukan model pembelajaran *picture and picture* kemudian diberikan *post-test*. Setelah dilakukan penelitian menggunakan model

*Picture and Picture*, data yang diperoleh kelas IV B sebelum diberi perlakuan dengan hasil *pre-test* yaitu rata-rata 55. Sedangkan setelah diberi perlakuan, rata-rata *post-test* kelas IV B yaitu 77.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* pada kelas IV

Data	Hasil <i>Pre-test</i>	Hasil <i>Post-test</i>
Minimum	25	25
Maksimum	80	100
Rata-Rata	55	75
Standar Deviasi	13	21
Tuntas	1	11
Tidak tuntas	14	3

Pada tabel diatas menunjukkan data hasil nilai tes awal dan tes akhir pada sampel kelas IV B yaitu sebanyak 15 siswa. Hasil *pre-test* memperlihatkan bahwa masih banyak siswa yang nilainya belum tuntas karena belum diterapkan model pembelajaran *Picture and Picture*. Sedangkan, setelah diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* maka hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pada siswa kelas IV dibanding dengan tes sebelumnya. Hasil belajar yang diperoleh siswa banyak yang melebihi batas KKM. Setelah hasil tes telah dikerjakan oleh siswa, langkah selanjutnya dalam penelitian yaitu mencari tahu apakah hipotesis ditolak atau diterima. Sebelum melakukan uji hipotesis, hal yang pertama dilakukan yaitu mencari tahu apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji normalitas *Shapiro Wilk*. Pengujian normalitas dilakukan agar dapat mengetahui normal atau tidaknya distribusi data. Uji statistik parametrik mensyaratkan data berdistribusi normal. Jika distribusi tidak normal maka disarankan agar menggunakan uji statistik non parametrik (Salasi & Maidiyah, 2017). Berikut dibawah ini merupakan hasil uji normalitas menggunakan SPSS 25 *For Window* <sup>6</sup>

Tabel 2. Uji Normalitas *Pre-Test* dan *Post-Test*

Statistik	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
<i>Sig (2-tailed)</i>	0,162	0,056
Taraf Signifikan	0,05	
Kesimpulan	Normal	Normal

Berdasarkan prasyarat uji normalitas berdistribusi normal apabila signifikansi  $> 0,05$ , sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka signifikansi  $< 0,05$ . Data diatas membuktikan bahwa *sig (2-tailed)* nilai *pre-test*  $0,162 > 0,05$ , yang berarti data berdistribusi normal. Pada nilai *post-test sig (2-tailed)*  $0,056 > 0,05$ , maka *post-test* berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas, maka hal yang dilakukan selanjutnya yaitu mencari tahu apakah data homogen atau tidak. Pengujian homogenitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua kelompok atau lebih berasal dari populasi yang sama. Berikut dibawah ini merupakan hasil uji homogenitas dengan menggunakan SPSS 25 *For Windows*.

6

Tabel 3. Uji Homogenitas *Pre-Test* dan *Post-Test*

Statistik	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
<i>Sig</i>	0,110	0,110
Taraf Signifikan	0,05	
Kesimpulan	Homogen	Homogen

Hasil uji prasyarat data homogen jika  $\text{sig} > 0,05$  maka varian kelompok homogen, sedangkan jika  $\text{sig} < 0,05$  maka varian kelompok data tidak homogen. Nilai homogenitas menunjukkan bahwa data  $0,110 > 0,05$ , artinya data bersifat homogen atau berasal dari kelompok yang sama.

Pengujian data dengan normalitas dan homogenitas telah dilakukan dan menyatakan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Langkah selanjutnya yang dilakukan untuk mengetahui data berpengaruh atau tidak, dengan melakukan uji hipotesis. Hipotesis adalah pendapat atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang diajukan kebenarannya perlu dibuktikan. Penentuan suatu hipotesis dapat ditolak atau tidak ditolak merupakan tujuan pengujian hipotesis (Hermawan, 2019).

3

Tabel 4. Uji Hipotesis Statistik *Pre-Test* dan *Post-Test*

Statistik	Uji Paired T Test
<i>Sig</i>	0,003
Taraf Signifikan	0,05
Kesimpulan	$H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima

Pengambilan kesimpulan hipotesis diambil melalui syarat yaitu, apabila jumlah  $\text{sig} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan apabila  $\text{sig} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Data diatas menyatakan bahwa hasil hipotesis yaitu,  $\text{sig} 0,003 < 0,05$ .

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa,  $H_a$  diterima yaitu terdapatnya pengaruh pada penerapan model *Picture and Picture* terhadap hasil belajar siswa. Diketahui pada hasil analisis tabel 1, bahwa kemampuan awal siswa masih tergolong rendah pada langkah pertama yaitu *pre-test*. *Pre-test* diberikan kepada siswa terlebih dahulu dengan menggunakan instrumen tes soal uraian sebanyak 5 soal. Setelah itu, siswa diberikan *post-test* menggunakan soal tes uraian sebanyak 5 nomor. Hasil kajian data *pre-test* pada tabel 1 ditunjukkan bahwa nilai minimum siswa 25 dan maksimum 80, dengan total siswa yang nilainya tuntas sebanyak 1 siswa. Sedangkan data *post-test* pada tabel 1 ditunjukkan bahwa nilai minimum siswa 25 dan maksimum yaitu 100, dengan total siswa yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 11 siswa. Keadaan ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan menggunakan model *Picture and Picture*, nilai siswa lebih rendah dibandingkan dengan setelah diberikan model pembelajaran *Picture and Picture*, sehingga nilai siswa meningkat.

Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* membantu siswa berpikir berdasarkan pandangan suatu subjek dan dapat mengembangkan semangat siswa untuk belajar (Fadjarajani et al., 2020). Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah model dengan menggunakan

gambar acak yang akan diurutkan oleh siswa. Adapun gambar yang digunakan dalam pembelajaran adalah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memiliki tiga syarat, yaitu harus autentik, sederhana, dan memiliki nilai seni. Pada tahapan pembelajaran model *Picture and Picture* siswa diupayakan agar mampu bertanggung jawab dengan sesuatu yang telah dikerjakan bersama kelompoknya. Selain itu, siswa harus mampu menyatukan pendapat mereka dengan hasil yang telah dikerjakan bersama kelompoknya agar mempunyai tujuan bersama (Wahyuningsih, 2022). Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan pembelajaran yang berfokus pada gambar sebagai media utamanya. Gambar yang disajikan menjadi hal yang utama dalam tahapan belajar. Menggunakan gambar yang telah diacak diharapkan agar siswa dapat belajar dalam memahami konsep dan fakta dengan mendeskripsikan gambar yang diberikan kepada mereka berdasarkan ide dan gagasan (Praseptia & Zulherman, 2021).<sup>2</sup>

Tahapan yang dilakukan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu, pertama memberikan capaian pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan materi siklus air. Kedua, menyajikan materi siklus air sebagai pengantar. Ketiga, guru memberikan gambar acak yang berkaitan dengan siklus air dengan tujuan siswa dapat terlibat aktif dalam penyajian materi dengan menganalisis gambar. Keempat, guru memanggil siswa secara bergantian untuk memasang gambar acak tersebut. Kelima, guru bertanya kepada siswa adakah alasan pada hasil yang telah mereka kerjakan. Keenam, guru mulai menyampaikan materi yang sesuai dengan indikator capaian. Ketujuh, guru membentuk kelompok, agar siswa dapat melakukan diskusi terkait gambar acak. Kedelapan, siswa diajak menyimpulkan materi yang telah disampaikan (Octavia, 2020).

Model pembelajaran ini melibatkan siswa dalam berpikir karena dalam pembelajaran menggunakan media gambar yang sudah diacak. Ada beberapa kelebihan dari model *Picture and Picture* seperti, guru dapat mengetahui kemampuan siswa, melatih siswa berpikir realistik, mendukung siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan kebebasan dalam berpikir, mengembangkan semangat siswa dalam belajar, dan melibatkan siswa ke dalam perencanaan serta pengelolaan kelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa dapat lebih mengerti dan tertarik dalam belajar jika dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Pada proses pembelajaran siswa menyusun gambar yang sudah diacak, dimana siswa diminta untuk bertanggung jawab dalam menyusun gambar secara logis (Fadjarajani et al., 2020). Gambar yang digunakan dalam pembelajaran sebaiknya sederhana dan menarik,<sup>2</sup> agar siswa tertarik dalam proses pembelajaran (Wahyuningsih, 2022). Adapun kelemahan yang dimiliki model *Picture and Picture* yaitu, menggunakan banyak waktu, guru cemas akan terjadi perbedaan pendapat yang tidak bisa dilerai, banyak siswa yang tidak senang diajak untuk bekerja sama satu dengan yang lain dan sulit menemukan gambar yang sesuai dengan nalar dimiliki (Octavia A, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan yang telah dilakukan oleh (Ayuni & Adriyani, 2022) bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 02 Kota Bengkulu. Penelitian tersebut menggunakan *quasy experimen* dengan

teknik sampel yaitu, *purposive sampling*. Berdasarkan hasil yang diperoleh model *Picture and Picture* berpengaruh pada hasil belajar siswa di SMP Negeri 02 Kota Bengkulu. Penelitian lainnya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh (Sirait et al., 2022) adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* terhadap belajar siswa pada siswa kelas V SD Negeri 124405 Pematangsiantar. Penelitian ini menggunakan *pre-experimental* dengan hasil penelitian terdapat perubahan siswa yang diajarkan dengan model *Picture and Picture* yaitu siswa lebih aktif berpikir dan belajar mengidentifikasi materi yang disajikan dalam bentuk gambar.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Picture and Picture* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SD Negeri 3 Rajabasa. Pada kelas IV B mendapatkan nilai rata-rata *pre-test* 55, sedangkan *post-test* 77. Hal ini dibuktikan dengan pengujian *paired t test* dengan hasil yang perolehan  $t_{hitung} 3,522 > t_{tabel} 1,761$  dengan *signifikansi 2 tailed*  $0,003 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV B yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berpengaruh peningkatan belajar siswa.

### **Saran**

Pada penelitian yang telah dilakukan diharapkan mampu memberikan bantuan dari berbagai pihak sebagai sebuah informasi yang berguna demi kemajuan di masa mendatang. Adapun pihak-pihak tersebut diantaranya, 1) bagi guru kelas agar menggunakan macam-macam metode pembelajaran untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran. 2) Bagi penulis selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian berikutnya yang berhubungan dengan model pembelajaran *Picture and Picture* dan dapat melanjutkan penelitian lebih maksimal dengan penyampaian materi yang lebih menarik.

### **Ucapan Terimakasih**

Penulis berterimakasih kepada dosen pembimbing yaitu, Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd. dan Ibu Arimbi Pamungkas, M.Pd. yang telah memberikan masukan serta membimbing penulis untuk sampai pada tahap ini. Penulis berterimakasih kepada orangtua, adik-adik, dan seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan semangat dari awal semester hingga akhir semester ini. Penulis berterimakasih kepada sahabat dan teman-teman yang telah memberikan motivasi dan dorongan dalam melakukan jurnal penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmadi, R. (2014). *Pengantar Pendidikan : Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Astuti, P. M. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture terhadap Hasil*
- Jurnal Teknologi Pendidikan* Bulan... Tahun. Vol...,  
No.....

- Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 24 Seluma.* Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno.
- Ayuni, R., & Adriyani, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 02 Bengkulu. *Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 231–234.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Jakarta: Guepedia.
- Dewi, K. N. N., Kristiantri, R. M. ., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Visual terhadap Keterampilan Menulis Bahasa. *Journal of Education Technology*, 3(4), 278–285.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fadjarajani, S., Rosali, E. S., & Noerdianasari, W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Geografi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 19–28.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Magdalena, I. (2022). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Nizamuddin, Azan, K., Anwar, K., Ashoer, M., Nuramini, A., Dewi, I., ... Sumianto. (2021). *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa*. Riau: DOTPLUS Publisher.
- Nurhaswinda, Putri, C. I., Wirna, M., Tunnur, M. A., Putri, F. E., Rahma, F., ... Waidatun. (2023). *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Pendidikan)*. Bogor: GUEPEDIA.
- Octavia A, S. (2020). *Model Model Pembelajaran*. Sleman: Deepublish.
- Ovan, & Saputra, A. (2020). *Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.
- Praseptia, D., & Zulherman, Z. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3018–3025.
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar*.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Salasi, R., & Maidiyah, E. (2017). *Statistik Dasar*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Sirait, I. F. N., Manurung, S., & Napitupulu, R. P. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1 di kelas V SDN 124405 Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 3419–3430.
- Sulistriani, Santoso, J., & Octavianiani, S. (2021). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School Education*, 1, 57–58.
- Wahyuningsih, S. (2022). *Penerapan Model Picture and Picture dalam Pembelajaran Animalia*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Windarti, Y. (2021). *Pengembangan Medpen Bareta pada Materi Barisan dan Deret Aritmatika*.
- Yusrizal. (2015). *Tanya Jawab Seputar Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

ORIGINALITY REPORT

---

12%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

17%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

---

PRIMARY SOURCES

---

1

Submitted to Universitas Negeri Padang

Student Paper

7%

2

[digilib.unila.ac.id](http://digilib.unila.ac.id)

Internet Source

2%

3

[digilibadmin.unismuh.ac.id](http://digilibadmin.unismuh.ac.id)

Internet Source

1%

4

[journal.universitaspahlawan.ac.id](http://journal.universitaspahlawan.ac.id)

Internet Source

1%

5

[repo.stie-pembangunan.ac.id](http://repo.stie-pembangunan.ac.id)

Internet Source

1%

6

[digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

Internet Source

1%

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On